

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara yang memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah, tidak hanya kekayaan alam namun Indonesia juga mempunyai remaja yang seharusnya mampu memberikan kualitas yang baik untuk Indonesia. Dengan kemajuan teknologi keragaman budaya indoneia seharusnya mampu menunjang gerakan para anak untuk lebih maju dan berwawasan serta mempunyai pemikiran yang kritis serta aktif dalam membantu memberikan subsidi berupa prestasi – prestasi yang baik untuk dirinya sendiri dan Indonesia. Generasi muda Indonesia, khususnya remaja merupakan penentu masa depan bangsa Indonesia, oleh karenanya kondisi bangsa Indonesia yang baik dan berkualitas sangat dipengaruhi oleh kondisi yang baik dan berkualitas pula dari anak pada saat ini.

Generasi muda Indonesia yang nantinya akan meneruskan bangsa ini seharusnya memiliki kepribadian yang baik serta kecerdasan yang dilandasi dengan ilmu dan wawasan yang luas, pikiran yang sehat dan mempunyai tujuan yang baik untuk kemajuan bangsa ini. Namun kenyataannya pada saat ini para remaja sudah mulai lupa dengan adat dan sopan santun yang ada di Indonesia, mereka lebih mengikuti perkembangan zaman saat ini seperti kemajuan teknologi yang seharusnya digunakan untuk menggali ilmu dunia malah disalah gunakan untuk mencari kesenangan pribadi yang hanya sementara. Remaja saat ini mengalami krisis identitas dan moral mereka mulai mengikuti gaya kehidupan orang-orang barat yang minim akannya moralisasi yang baik. (Kristo. T.M., 2010)

Adanya perkembangan zaman yang menimbulkan perubahan baik dari segi ekonomi, budaya, sosial dan sebagainya, mengakibatkan perubahan pada masa remaja baik dari pergaulan maupun kehidupannya. Remaja menimbulkan masalah-masalah tanpa memikirkan akibat dibelakangnya dan belum bisa mencari solusi untuk memperbaiki masalah yang diperbuatnya. Remaja seringkali mengikuti gaya kehidupan dari orang seperti teman-temannya atau idolnya agar orang lain mengakui keberadaanya. Mereka akan lupa bahwa setiap orang itu diciptakan berbeda-beda

dengan perbedaan itu manusia bisa mensyukuri apa yang dimiliki dan saling menghargai satu sama lain. Namun faktanya perbedaan itu justru membuat para remaja kurang merasa puas dengan apa yang dimilikinya sehingga menginginkan sesuatu yang lebih lagi.

Pada masa remaja mereka tidak ingin dianggap sebagai anak kecil lagi, mereka selalu berusaha untuk menjadi seseorang dewasa dimana mereka ingin terlibat dalam hal apapun yang dilakukan oleh orang-orang dewasa. Seperti sering kita jumpai pada hari ini bahwa sikap dan tingkah laku pada remaja sangatlah berbeda, dengan para remaja dahulu, remaja sekarang lebih mengutamakan fisik dari pada kebaikan pribadi. Seperti cara berdandan, berpakaian dan berteman mereka lebih cenderung mengutamakan eksistensi mereka dibidang seperti itu dari pada akademik yang sebenarnya lebih bermanfaat untuk masa depan mereka. Remaja sekarang ini telah lupa dengan nilai- nilai agama yang diajarkan mereka mengabaikan hal tersebut demi mencari kepuasan yang hanya sementara.

Indonesia sekarang telah mengalami krisis moral remaja penerus bangsa kelak. Ketika moral yang ada pada diri remaja saat ini telah hilang apa yang harus dibanggakan pada diri remaja sekarang. Remaja tidak dapat hanya mengandalkan kepintaran atau kecantikan yang ada pada diri mereka untuk menuju kesuksesan namun remaja harus memiliki etika dan moral yang baik untuk melengkapinya. Perilaku yang negatif pun dapat berkurang ketika anak memiliki moral yang baik, saling menghargai satu sama lain mensyukuri sesuatu yang ada pada dirinya dapat membantu menghindari dari perilaku-perilaku agresif yang hanya merugikan pada diri remaja masing-masing.

Remaja memiliki sifat keingin tahuan besar, dimana sosok yang gampang menerima hal yang baru dari lingkungan sosial yang terkadang tanpa memperhatikan baik buruknya sesuatu tersebut. Dalam hal ini lingkungan mempunyai pengaruh cukup besar terhadap perkembangan remaja dimana lingkungan yang sehat akan membentuk pribadi remaja yang baik pula begitu juga sebaliknya. Lingkungan sosial yang paling berpengaruh dalam perkembangan remaja salah satunya adalah lingkungan keluarga, karena keluarga sebagai lingkungan awal yang mengantarkan kepada lingkungan yang lebih luas.

Keluarga sebagai lingkungan pertama memiliki peranan yang amat besar, karena seorang remaja akan mengalami proses pencarian jati dirinya, dan fase inilah fase yang bisa dikatakan fase yang cukup berbahaya. Keluarga merupakan lingkungan yang dapat memberikan pengarahan dan pondasi untuk mengontrol perkembangan dan pertumbuhan remaja. Keluarga juga dapat memberikan pengaruh untuk perkembangan sifat, sikap dan kepribadian remaja.

Seperti contoh kasus-kasus pengroyokan siswa berujung pada kematian di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Peterongan Jombang pada tanggal 27 Februari 2016, yang dilakukan oleh 13 siswa dimana mereka adalah teman – teman korban sendiri. Pemicu pengroyokan ini dilakukan karena dengan alasan balas dendam kepada korban yang sering meminta uang kepada pelaku secara paksa.

(www.news.detik.com).

Namun bila kita cermati lagi pada kasus diatas pemicu balas dendam adalah karena korban sering meminta uang kepada pelaku sehingga pelaku melakukan kekerasan tersebut. Meminta uang secara paksa merupakan salah satu bentuk perilaku agresif yang merugikan orang lain, sehingga memunculkan perilaku agresif lain dari orang yang dirugikan.

Dari kasus diatas bisa kita lihat bahwa perilaku agresif pada siswa tersebut karena kurangnya kontrol emosi yang baik pada jiwa-jiwa anak saat ini. Para remaja saat ini tidak menyadari bahwa perbuatan negatif mereka bisa merugikan dirinya sendiri dan orang lain, dengan kata lain perilaku agresif benar-benar harus mendapat perhatian khusus agar tidak merugikan satu sama lain.

Perilaku agresif pada remaja sekarang sudah dianggap lumrah bagi masyarakat padahal perilaku agresif adalah perilaku yang tidak baik dan tidak patut untuk dibuat mainan. Perilaku agresif sekarang tidak hanya ditandai dengan bentuk kekerasan namun bisa juga dalam bentuk verbal seperti membully, mengeluarkan kata-kata kotor atau mengumpat dan menghina orang lain. Yang sering terjadi sekarang ini adalah perilaku agresif dalam bentuk bully, remaja tidak pernah berpikir apa dampak dari membully orang lain remaja hanya memikirkan kesenangannya karena menganggap bahwa apa yang mereka lakukan adalah sebuah bentuk lelucon.

Sesuatu yang dilakukan dan dianggap lumrah oleh remaja Indonesia sekarang harus diteliti lagi apakah benar yang telah remaja lakukan pada saat ini, memberikan kenyamanan pada sesama manusia merupakan hal wajib yang harus dilakukan untuk menjaga kerukunan antar manusia. Manusia tidak hanya berhubungan dengan Tuhannya melainkan manusia juga berhubungan dengan manusia lain yang harus dijaga untuk mengurangi kerusakan yang ada pada saat ini. Ketika remaja sudah tidak memiliki rasa belas kasihan kepada orang lain lagi ini merupakan ciri-ciri penerus bangsa yang merugikan bangsanya sendiri dikemudian hari.

Remaja akan mencari perhatian dari orang lain bisa jadi dengan melakukan perilaku agresif dengan membuat keributan atau masalah-masalah yang ada disekitarnya. Mereka mengira dengan melakukan hal-hal yang negatif akan membuat orang disekitarnya lebih memperhatikan mereka dan lebih mengakui keberadaan mereka. Perhatian dan kasih sayang dari orang-orang terdekat sangatlah penting bagi perkembangan di usia remaja sehingga tidak akan memunculkan perilaku yang negatif.

B. Rumusan Masalah

Keluarga merupakan tempat perlindungan bagi remaja yang tumbuh menjadi remaja seringkali mendapatkan pengaruh yang negatif dari lingkungan luar. Lingkungan keluarga diharapkan bisa membuat remaja merasa nyaman dan tidak terbebani dengan kondisi keluarganya. Setiap orang tua selalu menginginkan yang terbaik untuk anaknya namun seringkali orang tua memaksakan kehendak anak dan membiarkan anak memilih apa yang diinginkannya tanpa memberikan pengarahan tertentu. Orang tua diharapkan dapat memberikan menjadikan contoh yang baik dan mampu mendidik anak secara adil, bijaksana dan pengertian sehingga anak akan menjadi anak yang mampu mengontrol diri, remaja yang mengekspresi perilaku agresif pada orang lain dapat dipengauhi oleh lingkungan sekitar seperti lingkungan sekolah, teman dan pola asuh orang tua, dimana orang tua yang seharusnya menanamkan nilai-nilai dan norma-norma yang baik dan memberikan wawasan tentang bagaimana menghargai orang lain dan berakhlak yang telah terabaikan. Sehingga anak melakukan hal-hal yang negatif dengan sesuka mereka karena tanpa ada batasan dari orang tua. Penerapan pola asuh tersebut merupakan pola

asuh orang tua permisif, dimana orang tua membiarkan anak mencari jati diri mereka tanpa ada pengarahan, hukuman untuk anak sehingga mudah terjerumus pada perilaku negatif. (Faturachman, 2006).

Memanjakan anak memberikan kebebasan anak sepenuhnya tanpa ada batasan sedikitpun dapat menjadikan anak tidak mandiri, merasa tidak diperhatikan, kurang menghargai orang lain dan cenderung melakukan pelampiasan kepada orang lain dalam bentuk perilaku negatif, penerapan pola asuh sangat berpengaruh untuk anak, orang tua yang menerapkan pola asuh yang tepat akan membentuk pribadi anak menjadi anak yang baik. Dalam mengasuh anak bukan hanya dengan memberikan fasilitas atau memberikan semua yang diinginkan sehingga anak akan merasa senang, namun komunikasi yang baik antara anak dan orang tua dapat membantu perkembangan emosi yang baik untuk anak.

Konsep Pola asuh Permisif mengutamakan kebebasan, karena anak diberikan kebebasan secara penuh untuk memilih keinginannya. Penerapan pola asuh permisif ini apabila keinginan anak tersebut tidak terpenuhi maka anak akan melakukan perilaku menyimpang seperti marah-marah, mengamuk, dan sebagainya untuk menuntut agar keinginannya terpenuhi. Oleh sebab itu perilaku agresi pada anak tidak hanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan luar seperti lingkungan sekolah dan teman-temannya namun pola asuh orang tua juga dapat menyebabkan perilaku agresif pada anaknya.

Lingkungan yang permisif yang tidak terikat dengan norma dan nilai yang baik dapat menimbulkan perilaku moral yang kurang baik dengan kurangnya pendidikan agama dari keluarga, kurangnya perhatian dan kasih sayang, pola asuh yang terlalu bebas dan individualisme, teman pergaulan yang menyukai kehidupan bebas, serta rapuhnya iman dan kepribadian anak, sangat mendukung anak untuk melakukan perilaku yang negatif seperti perilaku agresif. Kehidupan yang terlalu bebas dapat menjerumuskan pada kehidupan yang kurang baik pada anak. Peranan orang tua sangat sangat diperlukan dalam memantau serta memberikan arahan yang baik dan memberikan pendidikan agama untuk anak-anaknya.

Kebebasan untuk anak memang sangat diperlukan namun kebebasan juga harus dilandasi dengan penerapan dan pengarahan yang baik dari orang tua, sehingga anak akan merasa benar-benar diperhatikan dan mendapat kasih sayang yang cukup

untuk anak. Peraturan yang lemah kasih sayang yang kurang akan sangat berpengaruh terhadap psikologis anak, bukan hanya fasilitas yang mereka butuhkan namun kehadiran dan ikut campur tangan orang tua juga dibutuhkan untuk perkembangan remaja.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka permasalahan yang diajukan melalui penelitian ini adalah “Adakah Hubungan antara Pola Asuh Permisif dengan Perilaku Agresif pada Remaja Awal”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan antara pola asuh orang tua permisif dengan perilaku agresif pada anak.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang psikologis, khususnya psikologi perkembangan
2. Manfaat Praktis dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada orang tua sehingga dapat mengoptimalkan perannya untuk menghindari perilaku agresif pada anak dan tidak menyalahkan anaknya ketika berbuat kesalahan sehingga orang tua lebih bisa memahami anaknya.